

**Dampak Kesehatan Mental Pada Tenaga Kesehatan Dan Pasien di ICU Dengan Covid-19:
A Literature Review**

Nor Rahayu

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta; norrahayu767@gmail.com (koresponden)

Nurlaila Fitriani

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta; nf540@ums.ac.id

Supratman

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta; pratman1768@gmail.com

ABSTRACT

The increase in Covid-19 has had a considerable impact in the health service sector, including in the Intensive Care Unit. The impact felt by health workers and patients in the Intensive Care Unit, is not only in terms of physical, but also psychological. Psychological responses are felt differently. The purpose of this literature review is to identify more deeply, the impact of mental health on health workers and patients with Covid-19 in the ICU. Search articles using three databases, namely PubMed, Scindirect, Willey Online Library. Based on the search results, 324 articles were found, and 9 of them according to the inclusion and exclusion criteria were used. It was concluded that Covid-19 had a negative impact on the mental health of health workers and patients with Covid-19 in the Intensive Care Unit.

Keywords: Covid-19; mental health; health workers; patient; Intensive Care Unit

ABSTRAK

Peningkatan Covid-19 memberi dampak cukup besar di bidang pelayanan kesehatan termasuk di *Intensive Care Unit*. Dampak yang dirasakan oleh tenaga kesehatan dan pasien di *Intensive Care Unit*, tidak hanya dari segi fisik, tetapi juga psikologis. Respon psikologis yang dirasakan berbeda-beda. Tujuan *literature review* ini adalah untuk mengidentifikasi secara lebih dalam, dampak kesehatan mental pada tenaga kesehatan dan pasien dengan Covid-19 di ICU. Pencarian artikel menggunakan tiga *database*, yaitu PubMed, Scindirect, Willey Online Library. Berdasarkan hasil pencarian didapatkan 324 artikel, dan 9 di antaranya sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi digunakan. Disimpulkan bahwa Covid-19 berdampak buruk pada kesehatan mental tenaga kesehatan dan pasien dengan Covid-19 di *Intensive Care Unit*.

Kata kunci: Covid-19; kesehatan mental; tenaga kesehatan; pasien; *Intensif Care Unit*

PENDAHULUAN

Penyebaran Covid-19 yang terus meningkat di dunia menyebabkan semua orang stress, termasuk pada pasien dan tenaga kesehatan. Center for Disease Control and Prevention (CDC) dalam survey online yang dilakukan pada 5412 pasien di Amerika Serikat didapatkan sekitar 41% mengalami masalah kesehatan mental dan lebih dari 50% mengalami gejala seperti kecemasan, depresi, trauma dan gejala stress lainnya, dengan 11% melaporkan bunuh diri⁽¹⁾.

Intensive Care Unit (ICU) merasakan dampak secara langsung akibat adanya penambahan pasien. Tenaga kesehatan garda terdepan yang terlibat dalam perawatan pasien Covid-19 memiliki resiko terjadinya gejala kecemasan, depresi, gangguan tidur, stress pascatrauma (PTSD) dan kelelahan⁽²⁾ serta kemungkinan terjadinya peningkatan konsumsi alkohol dan rokok⁽³⁾. Dalam sebuah penelitian di China dengan 731 sampel didapatkan 65,9% tenaga kesehatan di ICU mengalami gejala depresi dan 58,7% mengalami kecemasan⁽⁴⁾.

Dampak psikologis yang dialami oleh tenaga kesehatan di ICU kemungkinan terjadi karena beban kerja yang berat, sumber daya yang kurang memadai seperti alat pelindung diri (APD) dan stressor lingkungan yang berlebihan⁽⁵⁾.

Peningkatan beban kerja yang berat pada tenaga kesehatan dan kurangnya kapasitas tempat tidur di ICU dapat memicu terjadinya stress dan ketakutan pada pasien dalam mendapatkan perawatan yang baik⁽¹⁾. Ketakutan di intubasi, mati sendirian karena jauh dari keluarga dan rasa khawatir jika kematiannya tidak dihormati juga dapat menjadi stress tambahan pada pasien Covid-19 di ICU⁽⁶⁾.

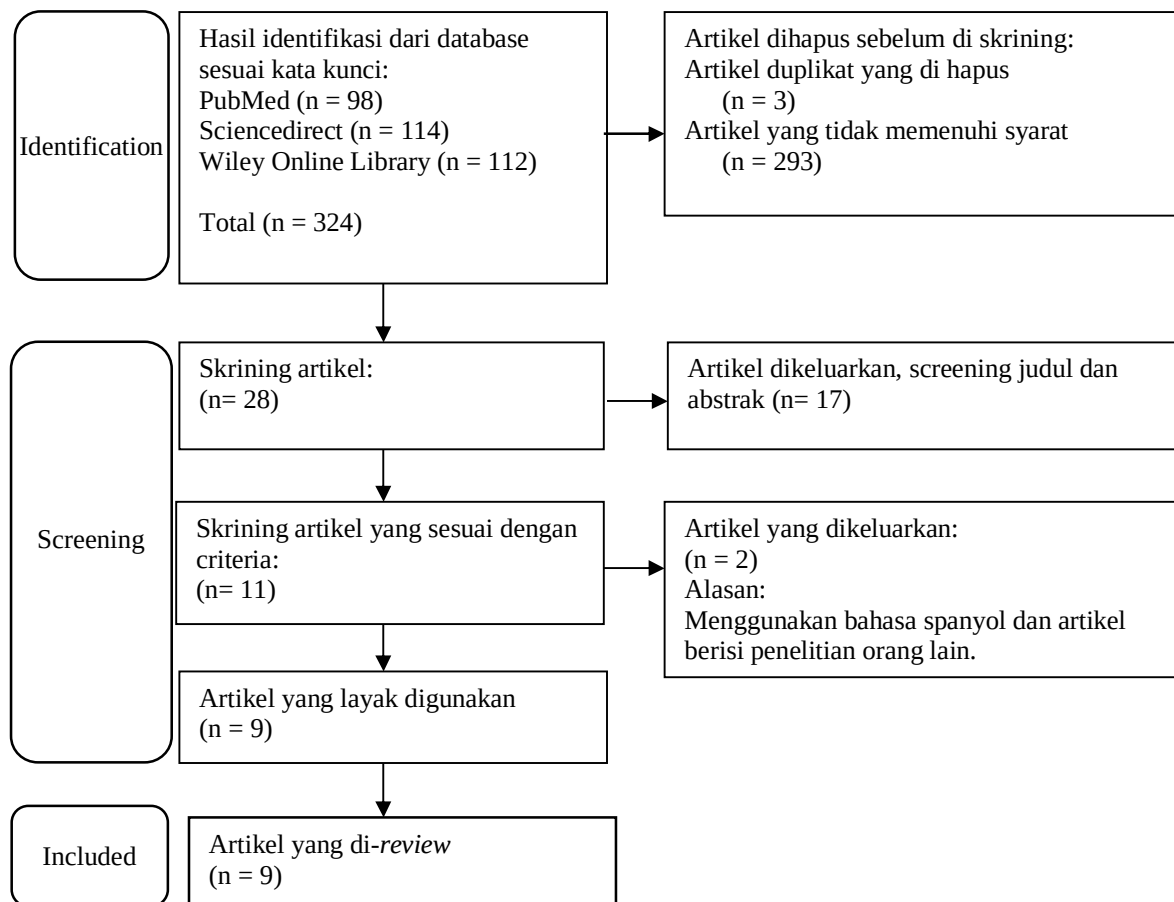
Stres yang dirasakan pasien di ICU dapat berdampak pada perubahan pola tidur dan rasa khawatir secara terus menerus. Hal tersebut dapat memperburuk kondisi kesehatan mental dan juga fisik pasien⁽⁷⁾.

Penulisan *literature review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi lebih mendalam *literature* tentang dampak kesehatan mental pada tenaga kesehatan dan pasien di ICU dengan Covid-19.

METODE

Pencarian artikel menggunakan tiga *database*, yaitu Pubmed, Willey Online Library dan Science Direct dengan menggunakan kata kunci “*Mental Health OR Kesehatan Mental, Intensive Care Unit (ICU) dan Covid-19*”. Teknik dalam pengambilan artikel disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel *full text* dan *open access*, artikel penelitian bukan *literature review* atau *systematic review*, berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan meneliti tentang kesehatan mental pada tenaga kesehatan dan pasien di ICU dengan Covid-19. Sedangkan criteria eksklusi dalam penelitian ini adalah laporan penelitian berbentuk monograf skripsi.

Berdasarkan hasil pencarian peneliti mendapatkan 324 artikel yang sesuai, kemudian dilakukan skrining terdapat 3 artikel duplikasi, sehingga artikel tersebut dikeluarkan dan tersisa 321 artikel. Kemudian peneliti melakukan skrining berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dan tersisa 9 artikel yang sesuai. Selanjutnya 9 jurnal direview menggunakan tabel yang meliputi judul, penulis dan tahun terbit, sampel, metode, hasil dan kesimpulan.



Gambar 1. PRISMA *flow diagram*

HASIL

Dari 9 artikel yang di-review, 7 artikel menjelaskan tentang dampak kesehatan mental pada tenaga kesehatan di ICU dan 2 artikel menjelaskan dampak kesehatan mental pada pasien Covid-19 di ICU. Dapat disimpulkan bahwa Covid-19 berdampak pada kesehatan mental dan pasien di ICU.

Tabel 1. Sintesis hasil studi

Pengarang	Sampel	Metode penelitian	Hasil
Greenberg et al ⁽²⁾ , 2021.	9 rumah sakit di Inggris dengan 709 tenaga kesehatan ICU.	Penelitian berbasis web dengan Lime Survey yang terdiri empat kuesioner: Generalized Anxiety Disorder (GAD-7) Patient Health Questionnaire (PHQ-9) Posttraumatic Stress Disorder Checklist (PCL-6) Alcohol Use Disorders Identification Test (AUDIT-C)	Hasil penelitian didapatkan 418 (59%) tidak mengalami masalah kesehatan mental dan 322 (45%) mengalami depresi berat (6%), PTSD (40%), kecemasan berat (11%) dan penggunaan alkohol (7%). Kesimpulan: Covid-19 berdampak pada kesehatan mental tenaga kesehatan di 9 ICU RS Inggris.
Laurent et al ⁽⁸⁾ , 2021.	77 rumah sakit di Prancis dengan 2.643 tenaga kesehatan.	Penelitian cross-sectional berbasis web dengan Limesurvey dan menggunakan skala Perceived Stressors in Intensive Care Units (PS-ICU).	Hasil penelitian didapatkan 64,36% tenaga kesehatan pada zona epidemi Covid-19 intensitas tinggi lebih berisiko mengalami masalah kesehatan mental ($p < 0,001$) dan tingkat stres yang lebih tinggi ($p < 0,001$), dibandingkan dengan zona epidemi Covid-19 intensitas rendah. Kesimpulan: COVID 19 berdampak negatif pada kesehatan mental para tenaga kesehatan ICU, terutama pada zona epidemi Covid-19 intensitas tinggi.
Saracoglu et al ⁽⁹⁾ , 2020.	208 tenaga kesehatan	Penelitian cross-sectional menggunakan 3 kuesioner: Patient Health Questionnaire (PHQ-9) Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI) The Fear of COVID-19 Scale	Hasil penelitian didapatkan 90 (43,3%) mengalami depresi dan 45,7% dengan kualitas tidur yang buruk dengan rerata skor ketakutan $18,56 \pm 7,731$ Kesimpulan: Perawat ICU memiliki resiko tinggi mengalami depresi, kecemasan, ketakutan, dan gangguan tidur selama wabah COVID-19.
Peng et al ⁽⁴⁾ , 2021.	731 tenaga kesehatan ICU	Penelitian cross-sectional berbasis web dengan Wenjuanxing yang terdiri 2 kuesioner: Patient Health Questionnaire (PHQ-9) General Anxiety Disorder questionnaire (GAD-7).	Hasil penelitian didapatkan 482 (65,9%) mengalami gejala depresi dan 429 (58,7%) mengalami kecemasan. Kesimpulan: Covid-19 berpengaruh pada kesehatan mental tenaga kesehatan ICU di China
Heesakkers, Zegers, Mol, & Boogaard ⁽¹⁰⁾ , 2021.	726 perawat ICU di Belanda	Penelitian cross-sectional berbasis web dengan tiga kuesioner: Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS-A) Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS -D) Impact of Event Scale – 6 (IES-6).	Hasil penelitian didapatkan 27% gejala kecemasan, 18,6% depresi, dan 22,2% gangguan stres pasca trauma. Kesimpulan: Peningkatan COVID-19 di Belanda berdampak pada kesehatan mental perawat ICU.
Crowe et al ⁽¹¹⁾ , 2021.	109 Perawat ICU di Kanada	Penelitian metode campuran paralel konvergen dengan kuesioner Impact of Events Scale-Revised (IES-R) dan The Depression, Anxiety and Stress Scale (DASS-21) secara online. Kemudian dengan wawancara semi terstruktur secara tatap muka.	Hasil penelitian didapatkan depresi ringan hingga berat (57%), kecemasan (67%) dan stres (54%). Kesimpulan: Perawat ICU yang merawat pasien Covid-19 di Kanada mengalami tekanan psikologis.
Wozniak et al ⁽³⁾ , 2021.	9 rumah sakit Swiss dengan 3109 tenaga kesehatan non ICU dan 352 tenaga kesehatan ICU	Penelitian <i>cross-sectional</i> berbasis web dengan <i>server mailing list</i> yang terdiri empat kuesioner: Generalized Anxiety Disorder 7 items (GAD-7) The Patient Health Questionnaire 9 items (PHQ-9) The Peritraumatic Distress Inventory (PDI) The World Health Organization Well-Being Index (WHO-5)	Hasil penelitian pada tenaga kesehatan ICU didapatkan 145 (41%) menunjukkan kesejahteraan yang rendah, 162 (46%) gejala kecemasan, 163 (46%) gejala depresi dan 76 (22%) gangguan stress pascatrauma. Skor rata-rata dari GAD-7, PHQ-9 dan WHO-5 menunjukkan tenaga kesehatan ICU lebih buruk daripada di non-ICU ($p < 0,01$). Kesimpulan: Kecemasan, depresi, gangguan stress pascatrauma dan kesejahteraan yang rendah dapat terjadi pada tenaga kesehatan di ICU selama Covid-19
Cattelan et al ⁽⁶⁾ , 2021.	88 pasien Covid-19 di ICU	Penelitian berbasis wawancara telepon dengan Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS) dan Impact of Events Scale-Revised (IES-R)	Hasil penelitian didapatkan 83% mengalami kecemasan dan 73% mengalami depresi. Kesimpulan: Pasien dengan Covid-19 di ICU mengalami dampak psikologis akibat dari komunikasi jarak jauh.
Soh et al ⁽¹²⁾ , 2020.	Seorang pria berusia 33 tahun dirawat dengan pneumonia COVID-19 di ICU	Penelitian menggunakan skala: Post-traumatic Stress Diagnostic (PTSD) Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS) Impact of Event Scale – Revised (IES-R)	Hasil penelitian didapatkan bahwa pasien mengalami depresi, kecemasan dan gejala stress pascatrauma (PTSD). Kesimpulan: Covid-19 berdampak pada kesehatan mental pasien di ICU.

PEMBAHASAN

Penyebaran Covid-19 yang sangat cepat membuat bidang pelayanan kesehatan merasa kewalahan. Masuknya pasien dengan Covid-19 secara besar-besaran membuat rumah sakit khususnya ICU, berada di bawah tekanan yang berlebihan⁽¹¹⁾. Tidak hanya tekanan fisik tetapi juga tekanan psikologis dirasakan oleh tenaga kesehatan dan pasien.

Tenaga kesehatan di baris terdepan seperti dokter, perawat, dan fisioterapis yang bekerja di ICU berperan penting dalam pemberian dukungan psikologis untuk membantu mempercepat pemulihan terhadap pasien yang terdiagnosis positif COVID-19⁽²⁰⁾. Tenaga kesehatan harus mampu menghadapi dan beradaptasi dengan prosedur yang terus berubah, serta cakap terhadap berbagai kondisi dalam memberikan perawatan pada pasien akibat sifat Covid-19 yang masih baru⁽²¹⁾. Pasien Covid-19 membutuhkan perawatan kritis sebanyak 5 % dan perawatan intensif sebanyak 30%, tenaga kesehatan juga dituntut dalam melakukan perawatan kritis⁽¹⁸⁾.

Perawatan kritis seperti intubasi, aspirasi dahak, atau penggunaan nebulizer dapat beresiko tinggi tertularnya Covid-19 pada tenaga kesehatan⁽⁴⁾. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya ketakutan dan kekhawatiran bagi tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan. Mereka juga merasa khawatir jika akan menularkan Covid-19 ke orang terdekat dan pada masyarakat sekitar⁽¹³⁾.

Keterbatasan penggunaan alat pelindung diri (APD) juga dapat memicu kecemasan bagi tenaga kesehatan di ICU karena berada di garda terdepan dalam melakukan penanganan kasus yang rentan terinfeksi⁽¹⁴⁾. Penggunaan APD yang cukup lama membuat tenaga kesehatan merasa tidak nyaman akibat pembatasan gerak dan mempersulit dalam memberikan perawatan yang optimal⁽²⁾, serta membuat tenaga kesehatan merasa kepanasan dan menunda rasa haus, lapar serta kebutuhan ke toilet dalam empat sampai enam jam⁽¹⁵⁾. Penggunaan APD dengan kondisi wajah dan identitas tertutup juga dapat berdampak pada *body image* dan *self-esteem* tenaga kesehatan⁽¹⁶⁾.

Tingginya angka kematian pasien Covid-19 di ICU dan adanya pembatasan komunikasi dalam memberikan dukungan psikologis pada pasien akibat pembatasan kunjungan juga menjadi penyebab stress bagi tenaga kesehatan yang bekerja di ICU⁽²⁾. Selain itu, adanya stigma sosial dari masyarakat terhadap tenaga kesehatan, khususnya perawat dalam merawat pasien Covid-19. Mereka dianggap sebagai pembawa dan menularkan virus corona⁽¹⁰⁾, dihindari teman, diusir, diasingkan dan membatasi kontak dengan lingkungan sekitar⁽¹⁷⁾.

Tenaga kesehatan yang terpapar dan kontak langsung dengan pasien Covid-19 rentan terhadap penularan infeksi dan masalah kesehatan mental⁽¹⁷⁾. Masalah kesehatan yang terjadi seperti depresi, PTSD, kecemasan⁽¹⁸⁾, gangguan tidur, penurunan nafsu makan dan kelelahan⁽⁸⁾, serta penggunaan alcohol hingga adanya pemikiran bunuh diri⁽²⁾. Selain itu, emosi negatif dapat menurunkan fungsi kekebalan tubuh dan mempengaruhi keseimbangan mekanisme fisiologis normal⁽⁹⁾.

Bukan hanya tenaga kesehatan yang mengalami tekanan psikologis tetapi juga pasien yang terdiagnosis Covid-19 di ICU juga merasakan. Masalah psikologis dapat berasal dari perasaan khawatir terhadap ancaman kematian, khawatir dapat menularkan penyakit ke orang terdekatnya, khawatir dengan masalah keuangan karena tidak bekerja dan khawatir dengan masa depannya setelah terdiagnosis Covid-19⁽⁶⁾. Pasien mungkin mengalami ketakutan di intubasi dan kondisi yang semakin memburuk. Serta stigma dan diskriminasi dari teman, rumah sakit dan masyarakat juga dapat memicu stress pasien di ICU⁽¹⁾.

Pembatasan kunjungan yang dilakukan rumah sakit untuk memutus rantai penularan Covid-19 menyebabkan terjadinya keterbatasan aktivitas dan interaksi sosial pasien. Kondisi tersebut membuat pasien di ICU merasa sedih, bosan, kesepian bahkan merasa kehilangan keluarga⁽¹²⁾. Sehingga penggunaan saluran komunikasi (*video call*, *chat*) diperlukan antara pasien dan keluarga untuk mengurangi rasa bosan dan kesepian di ICU.

Pasien Covid-19 yang dirawat di rumah sakit sebagian besar dapat mengalami gejala kecemasan dan depresi. Selain itu, kesehatan mental yang dapat terjadi seperti gangguan stress pascatrauma (PTSD), gangguan pola tidur⁽⁷⁾, sakit kepala, penurunan nafsu makan⁽¹⁹⁾, serta riwayat penggunaan alkohol sebelumnya dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan mental di ICU⁽¹²⁾. Kondisi akan memperburuk jika tidak dideteksi lebih awal dan tidak ditangani dengan baik⁽¹⁹⁾.

Dalam kondisi seperti ini, penting untuk memberikan dukungan psikologis kepada tenaga kesehatan dan pasien ICU dalam meningkatkan pemulihan psikologis dan kualitas hidup terkait kesehatan di ICU. Pelatihan secara berkala selama masa pandemi dan diagnosis dini gangguan jiwa akan mengurangi tekanan psikologis tenaga kesehatan dan dapat berdampak positif bagi pasien COVID-19⁽⁹⁾.

KESIMPULAN

Covid-19 berdampak buruk pada tenaga kesehatan dan pasien di ICU. Tidak hanya tekanan fisik yang dirasakan tetapi juga tekanan psikologis. Berbagai tanda gejala stress dirasakan tenaga kesehatan dan pasien di

ICU seperti depresi dan kecemasan, sehingga dukungan psikologis sangat dibutuhkan dalam pemulihan kondisi seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Schitteck GA, Bornemann-cimenti H, Sandner-kiesling A. Wellbeing of ICU patients with COVID-19 Gregor. *Intensive Crit Care Nurs*. 2021;65:1–2.
2. Greenberg N, Weston D, Hall C, Caulfield T, Williamson V, Fong K. Mental health of staff working in intensive care during Covid-19. *Occup Med (Chic Ill)*. 2021;(72):62–7.
3. Wozniak H, Benzakour L, Moullec G, Buetti N, Nguyen A, Corbaz S, et al. Mental health outcomes of ICU and non - ICU healthcare workers during the COVID - 19 outbreak : a cross - sectional study. *Ann Intensive Care* [Internet]. Springer International Publishing; 2021;11(106):1–10. Available from: <https://doi.org/10.1186/s13613-021-00900-x>
4. Peng X, Meng X, Li L, Hu C, Liu W, Liu Z, et al. Depressive and Anxiety Symptoms of Healthcare Workers in Intensive Care Unit Under the COVID-19 Epidemic: An Online Cross-Sectional Study in China. *Front Public Heal*. 2021;9:1–6.
5. Mokhtari R, Moayedi S, Golitaleb M. COVID-19 pandemic and health anxiety among nurses of intensive care units. *Int J Ment Health Nurs*. 2020;29(6):1275–7.
6. Cattelan J, Castellano S, Merdji H, Audusseau J, Claude B, Feuillassier L, et al. Psychological effects of remote-only communication among reference persons of ICU patients during COVID-19 pandemic. *J Intensive Care. Journal of Intensive Care*; 2021;9(5):2–11.
7. Aslamayah S, Nurhayati. Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien Covid-19 di Kelurahan Dendang, Langkat, Sumatera Utara Suaibatul. *J Ris dan Pengabdian Masy*. 2021;1(1):56–69.
8. Laurent A, Fournier A, Lheureux F, Louis G, Nseir S, Jacq G, et al. Mental health and stress among ICU healthcare professionals in France according to intensity of the COVID-19 epidemic. *Ann Intensive Care* [Internet]. Springer International Publishing; 2021;11(90):1–10. Available from: <https://doi.org/10.1186/s13613-021-00880-y>
9. Saracoglu KT, Simsek T, Kahraman S, Bombaci E, Sezen Ö, Saracoglu A, et al. The Psychological Impact of COVID-19 Disease is more Severe on Intensive Care Unit Healthcare Providers: A Cross-sectional Study. *Clin Psychopharmacol Neurosci*. 2020;18(4):607–15.
10. Heesakkers H, Zegers M, Mol MMC Van, Boogaard M Van Den. Intensive & Critical Care Nursing The impact of the first COVID-19 surge on the mental well-being of ICU nurses : A nationwide survey study. *Intensive Crit Nurs*. 2021;65:1–6.
11. Crowe S, Howard AF, Vanderspank-wright B, Gillis P, Mcleod F, Penner C, et al. The effect of COVID-19 pandemic on the mental health of Canadian critical care nurses providing patient care during the early phase pandemic: A mixed method study. *Intensive Crit Nurs*. 2021;63:1–8.
12. Soh M, Hifumi T, Iwasaki T, Miura Y, Otani N, Ishimatsu S. Impaired mental health status following intensive care unit admission in a patient with COVID-19. *Acute Med Surg*. 2020;7(e562):1–3.
13. Handayani RT, Kuntari S, Darmayanti AT, Widiyanto A, Atmojo JT. Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Jiwa*. 2020;8(3):353–60.
14. Fadli F, Safruddin S, Ahmad AS, Sumbara S, Baharuddin R. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *J Pendidik Keperawatan Indones*. 2020;6(1):57–65.
15. Liu YE, Zhai ZC, Han YH, Liu YL, Liu FP, Hu DY. Experiences of front-line nurses combating coronavirus disease-2019 in China: A qualitative analysis. *Public Health Nurs*. 2020;0:1–7.
16. Galehdar N, Toulabi T, Kamran A, Heydari H. Exploring nurses' perception about the care needs of patients with COVID-19: a qualitative study. *BMC Nurs. BMC Psychiatry*; 2020;20(489):1–9.
17. Rana W, Mukhtar S, Mukhtar S. Mental health of medical workers in Pakistan during the pandemic COVID-19 outbreak. *Asian J Psychiatr*. 2020;51:19–21.
18. Vlaker JH, van Bommel J, Hellemons ME, Wils EJ, Gommers D, van Genderen ME. Intensive Care Unit-Specific Virtual Reality for Psychological Recovery After ICU Treatment for COVID-19; A Brief Case Report. *Front Med*. 2021;7:5–9.
19. Nurjanah S. Gangguan Mental Emosional Pada Klien Pandemi Covid 19 di Rumah Karantina. *J Ilmu Keperawatan Jiwa*. 2020;3(3):329–34.
20. Chen SC, Lai YH, Tsay SL. Nursing perspectives on the impacts of COVID-19. *J Nurs Res*. 2020;28(3):1–5.
21. Jackson D, Bradbury-Jones C, Baptiste D, Gelling L, Morin K, Neville S, et al. Life in the pandemic: Some reflections on nursing in the context of COVID-19. *J Clin Nurs*. 2020;0:1–3.